

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial, mereka juga harus dapat berinteraksi dengan individu atau orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menjalani kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, seorang individu harus menghadapi kelompok-kelompok yang berbeda dengan dirinya, salah satunya adalah perbedaan keyakinan atau agama.<sup>1</sup>

Dalam membangun kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa gesekan-gesekan bisa saja muncul antar kelompok masyarakat, baik berkaitan dengan agama atau ras. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat perlu saling menghormati dan menghargai sehingga tidak terjadi gesekan yang berujung pada perselisihan.<sup>2</sup>

Jadi, dalam konteks toleransi antar umat beragama ini, Islam mempunyai prinsip yang jelas. “Tidak ada paksaan dalam beragama”, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur’an: *‘lakum dīnukum wa liya dīn “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”* Ayat ini adalah contoh yang sangat populer mengenai konsep Islam tentang toleransi. Selain ayat-ayat tersebut, masih banyak ayat yang lain dalam sejarah Islam, serta beberapa hadis dan praktik toleransi. Fakta sejarah

---

<sup>1</sup> Witrianto, “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.” *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 372-373.

<sup>2</sup> Witrianto, “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.” 373.

tersebut menunjukkan bahwa persoalan toleransi Islam bukanlah suatu konsep yang asing. Toleransi merupakan bagian penting dari Islam itu sendiri, yang kemudian dijabarkan oleh para ulama dalam karya-karya interpretasinya. Kemudian para ulama menyempurnakan rumusan tersebut dengan pengayaan baru sehingga kelak menjadi praktik sejarah dalam masyarakat Islam.<sup>3</sup>

Menurut ajaran agama Islam, toleransi tidak hanya berlaku pada orang lain, tapi juga pada alam semesta, hewan, dan lingkungan. Dengan makna toleransi yang sangat luas tersebut, maka toleransi antar umat beragama Islam mendapat perhatian penting dan serius. Lebih penting lagi, toleransi beragama adalah persoalan yang menyangkut keimanan masyarakat kepada Allah. Ia begitu sensitif, primitif, dan mudah terangsang oleh konflik sehingga ia menjadi pusat perhatian besar dalam Islam.<sup>4</sup> Oleh karena itu, skripsi ini akan dikaji oleh peneliti dan akan mengulas secara singkat pandangan Islam tentang toleransi. Ulasan ini dilakukan baik pada tingkat pemahaman, penafsiran, prinsip-prinsip toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag, dan penafsiran ayat-ayat toleransi.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, agama dan pengamalannya sangat dihargai. Di mana negara memiliki kewajiban untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berkembangnya kerukunan kehidupan beragama, dan saling pengertian antar agama dan pemeluk agama, serta toleransi beragama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Witrianto, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.", 373.

<sup>4</sup> Witrianto, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.", 373.

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Tafsir Al-Qur'an Tematik", 185.

Negara juga mempunyai kewajiban dan wewenang dalam mengatur urusan kehidupan beragama dan memberikan pelayanan negara kepada seluruh warga negara yang juga menganut keyakinan agama lain. Setiap pemeluk suatu agama mempunyai kebebasan untuk mengikuti dan melaksanakan perintah hukum yang telah diberikan oleh agamanya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, negara menjamin kebebasan beragama, karena keyakinan keberagaman agama tidak akan menjadi faktor perpecahan bangsa Indonesia. Namun pada intinya, agama bisa menjadi faktor integrasi sekaligus disintegrasi. Ibarat lautan yang mengelilingi ribuan pulau di Indonesia. Walaupun lautan ini bisa menjadi pemisah antara satu pulau dengan pulau lainnya, dalam hal lain lautan juga bisa dianggap sebagai “jembatan” yang menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya, jika kita bisa mengelola dan mengarungi lautan dengan baik. Selain itu, keberagaman juga bisa menjadi pemisah dan pemersatu suatu bangsa dan hal ini juga bergantung pada cara pengelolaannya.<sup>7</sup>

Selanjutnya mengenai tafsir tematik dari kemaanag, proses penafsiran menggunakan tafsir Kementerian Agama ini lahir di Nusantara sejak abad ke-16 M. Hanya saja pada periode awal ini penafsirannya masih bersifat parsial dan belum menyeluruh, karena perkembangan kajian Al-Qur'an di Indonesia dari waktu ke waktu mendapat reaksi yang sangat baik dari umat Islam, pemerintah memberikan perhatian khusus kepada pemerintah Al-Qur'an di bidang tafsir. Melihat besarnya masyarakat Islam di Indonesia dan banyaknya masyarakat awam

---

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Tafsir Al-Qur'an Tematik”, 186.

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Tafsir Al-Qur'an Tematik”, 186.

yang belum mengetahui sastra Arab, padahal pesan-pesan Al-Qur'an dalam bahasa Arab sangat dibutuhkan, hal ini mendorong para ulama Islam untuk fokus pada Al-Qur'an dan sebuah cara untuk mencoba mencari solusi. Berdasarkan rekomendasi lembaga pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama RI, para ulama membentuk tim untuk melaksanakan proyek penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Di bawah kewenangan Kementerian Agama RI, tim yang menangani penyusunan dan penafsiran Al-Qur'an ini pertama kali dibentuk pada tahun 1972 dan dipimpin oleh Profesor. R.H.A Soenarji, S.H.K dengan KMA no 90.

Pada tahap selanjutnya disempurnakan dengan KMA No. 8 tahun 1973. Pada tahap kedua ini, tim penyusun dan pelestarian penafsiran Al-Qur'an dipimpin oleh Prof. H. Bastami A. Gani. Seiring dengan berjalannya proses persiapan, pekerjaan penerjemahan dilanjutkan sedikit demi sedikit, dan dibentuk kembali tim penyempurna pada tahap ketiga di bawah KMA No. 30 tahun 1980 yang diketuai oleh K.H. Ibrahim Hosen.

Jadi demikian, skripsi ini ditulis dengan tujuan agar kehidupan beragama dapat terbina secara harmonis. Dalam masyarakat majemuk, keharmonisan dalam kehidupan beragama akan terwujud ketika semua perwakilan agama yang berbeda memperlakukan satu sama lain dengan penuh toleransi. sejarah juga mencatat

bahwa banyak pertumpahan darah atas nama agama terjadi karena kurangnya saling pengertian, yang seharusnya diwujudkan dalam bentuk toleransi.<sup>8</sup>

Adapun perwujudan integrasi Nasional memerlukan kehidupan yang harmonis antar seluruh warga negara, meskipun berbeda keyakinan, ras dan kebangsaan. Kehidupan yang harmonis tersebut menciptakan stabilitas nasional yang kuat, dan sangat bermanfaat terutama bagi kelancaran proses pembangunan di bidang ekonomi dan sosial budaya. Konflik dan kekerasan sebenarnya ada di semua agama, karena semua agama di Indonesia mengajarkan kebaikan. Budha juga mengajarkan kesederhanaan, Kristen mengajarkan cinta, Konghucu mengajarkan kebijaksanaan dan Islam juga mengajarkan kasih sayang terhadap seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).<sup>9</sup>

Selanjutnya, sejarah telah mencatat dengan tinta emas sikap toleransi umat Islam Nabi Muhammad Saw, para Sahabatnya dan generasi setelahnya, baik terhadap sesama mereka maupun terhadap pihak lain yang tidak seagama. Ajaran Islam yang tertanam kuat di hati mereka menciptakan sikap terbuka dalam menerima perbedaan yang ada. Perbedaan suku misalnya, tidak menghalangi

---

<sup>8</sup> Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, 188-189.

<sup>9</sup> Ah. Iqbal Fahmi, "Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah (2): 256 dan QS. Al-Kafirun (109) dalam the Message of The Quran)", *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 27-28.

kaum Anshar untuk menerima saudaranya, yakni kaum Muhajirin, meski mereka tidak bisa dikatakan kaya secara finansial.<sup>10</sup>

Demikian, mengenai ayat-ayat Al-Qur'an di dalam toleransi beragama yang dikaji ini adalah Q.S Al-Baqarah ayat 256, Q.S Al-Hijr ayat 94, Al- Mumtahanah ayat 8-9, Al-Kāfirūn ayat 6. Jadi di sini peneliti ingin menyimpulkan dari pemaparan yang di atas bahwa yang dimaksud dengan toleransi dalam agama Islam itu menurut peneliti adalah bagian dari kewajiban kita sebagai manusia yang bisa mencerminkan untuk agama kita bahwa agama Islam itu agama yang damai dan tentram, dan juga bagaimana kita menjalin arti dari kekeluargaan di dalam hal tersebut. Karena dari itu kata toleransi dipakai bukan untuk sesama Islam saja akan tetapi untuk semua ras, suku, dan agama lainnya. Demikian, dari latar belakang tersebut sudah diartikan bahwa di dalam Al-Qur'an juga menurunkan ayat-ayat tentang toleransi dimana peneliti menyebutkannya di dalam salah satu surah yaitu surah Al-Kāfirūn ayat 6, yang menjelaskan bahwasanya kita yang beragama Islam tidak akan mengganggu apapun urusan mereka dengan agama mereka, dan kita juga menghormati apa yang disuguhkan oleh mereka tentang agama mereka. Jadi yang dimaksud peneliti di sini adalah toleransi yang harus kita tanamkan adalah sebagai suatu penghormatan dari suku mereka, dan mereka pun juga akan menghormati dari apa yang kita keluarkan dari agama kita sendiri. Jadi, dari sinilah peneliti tertarik ingin mengkaji sebuah penelitian berjudul ***“Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Kemenag”***.

---

<sup>10</sup> Ah. Iqbal Fahmi, “Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah (2): 256 dan QS. Al-Kafirun (109) dalam the Message of The Quran.)”, 28-32.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag?
2. Bagaimana prinsip-prinsip toleransi beragama dalam perspektif Tafsir Kemenag?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Dari sini peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang isi dari kandungan ayat-ayat tersebut dan bagaimana cara mengetahui tentang urgensi toleransi itu pula, dan juga ingin mengetahui penafsiran ayat-ayat toleransi dalam perspektif Tafsir Kemenag.
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip ayat toleransi beragama dalam tafsir kemenag dan apa saja yang terkait dengan sumber Tafsir Kemenag.

### 2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini menunjukkan kepada manfaat atau hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna baik itu secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana pada berikut ini:

- a. Secara Teoritis, penelitian penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan yang positif juga menjadi bahan acuan dalam bidang

tafsir dan studi al-Qur'an terlebih khususnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Secara Praktis, peneltiian ini bertujuan pula untuk menambah wawasan dan keilmuan kepada para akademisi dan juga untuk menjawab persoalan-persolan terkini dengan terkait mengenai ayat-ayat toleransi beragama tersebut.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari terjadinya kesalahpahaman dari penelitian ini, terlebih khususnya mengenai tentang masalah yang akan diteliti, adakalanya peneliti juga perlu memberikan definisi operasional ini untuk memberikan penjelasan tentang pengertian apa yang terkandung di dalam judul ini, supaya untuk memudahkan para pembaca memahami masalah penelitian ini, terutamanya dalam permasalahan yang telah dikaji di dalam judul tersebut. Sebagai berikut:

##### **1. Ayat-ayat Toleransi Beragama**

Arti toleransi dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah yaitu, dapat menerima keberagaman yang dianut dan yang dihayati oleh pihak atau golongan yang berbeda agama atau kepercayaan.<sup>11</sup> Dalam Kamus bahasa Indonesia “toleransi” yaitu bersifat atau bersikap menenggang, pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Adapun toleransi dalam konteks agama diartikan sebagai kebebasan masing-masing individu untuk menganut agama

---

<sup>11</sup> M. Thorokul Huda, Eka Rizki Amelia, Hendri Utami. “Ayat-Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an Perkspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar”. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, ( Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto) Vol. 30, No. 2, Juli 2019, 263-264.

apapun yang diyakininya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ayat-ayat toleransi disini bertujuan dengan meartikan dan memahami atau mengetahui apa saja isi dari ayat-ayat toleransi beragama itu sendiri.

## 2. Prinsip-prinsip toleransi beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti prinsip adalah kebenaran yang menjadi dasar berpikir dan bertindak. Prinsip juga dapat diartikan sebagai asas, dasar, aturan, ketentuan, atau hukum. Jadi dalam skripsi ini, prinsip di sini dapat dijadikan sebagai dasar atau tolak ukur untuk memahami ayat-ayat toleransi tersebut.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pencarian dari beberap *literatur-literatur* terdahulu, dan peneliti menemukan beberapa referensi karya ilmiah, dan juga jurnal yang juga membahas tentang persoalan toleransi ini diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “*Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah (2):256 dan QS. Al-Kafirun (109) dalam the Messege of the Qur’an)*. oleh, Ah. Iqbal Fahmi (1113034000216), Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Menurutnya mengenai tentang ayat-ayat toleransi beragama ini adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama lainnya, dan juga membahas pandangan dari Muhammad Asad yang terlahir dari keluarga Yahudi dan ia masuk Islam setelah melakukan

pengembaraan ke berbagai negara termasuk di Timur Tengah.<sup>15</sup> Jadi perbedaan penelitian disini dengan peneliti adalah hanya dari objeknya di mana di sini memuat dari pandangan Muhammad As'ad, sedangkan penulis di sini memuat dari perspektif tafsir kemenag itu sendiri.

2. Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama dengan judul “*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama.*” oleh, Abu Bakar. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2015. Jurnal ini membahas tentang konsep dari toleransi itu ataupun sejarah yang ditopang dengan mengemukakan ayat-ayat serta hadis Rasulullah Saw, bahwa sudah jelas Islam sangat menghargai sikap toleransi.<sup>16</sup> Jadi perbedaan dari penelitian peneliti di sini mungkin hampir mirip dengan pembahasan dengan penulis, akan tetapi bedanya penelitian dari penulis di sini lebih condong fokus merujuk ke perspektif tafsir kemenag tersebut.
3. Skripsi Dengan Judul “*Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Kompratif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur).*” oleh Nur Lu'li'il Makhnunah (12530130), Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Pada skripsi disini membahas mengenai tentang relevansi dari keberagaman di Indonesia dan juga mengemukakan penafsiran dari Buya Hamka tentang konsep toleransi yang berbentuk perilaku kesaharian (*mu'amalah*) yaitu hubungan sosial atau keduniaan, juga pandangan dari Hasbi Ash-Shiddiqie dalam tafsir An-Nur mengenai

---

<sup>15</sup> Ah.Iqbal Fahmi, “Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir Q.S Al-Baqarah (2):256 dan Q.S Al-Kafirun (109) dalam The Message of the Quran), *Skripsi* (Jakarta: Fakultas UshuluddinUIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>16</sup> Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama” *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2015.

tentang toleransi meliputi etika dalam beragaul., hukum bersosial serta bermu'amalah sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Beliau memutuskan konsep toleransi lebih detail sampai dengan menyangkut permasalahan hukum-hukum yang diperbolehkan untuk dilakukan atau hukum yang dilarang untuk dilakukan.<sup>17</sup> Perbedaannya dengan penulis, di sini penulis lebih membahas ke masalah tentang ayat toleransi beragamanya di dalam tafsir kemenagnya itu sendiri dan juga membahas tentang prinsip-prinsip dari tafsir kemenag.

4. Skripsi. Dengan Judul "*Toleransi Beragama menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.*" oleh, Lailatun Ni'mah (210416030), Fakultas Ushuluddin. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Dalam skripsi ini membahas tentang batasan, prinsip toleransi beragama, di mana harus ada batasan dan prinsip dalam bertoleransi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Permasalahan itu pun sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an "*Lakum dinukum wa liyadin*" (bagimu agamamu dan bagiku agamaku) merupakan bukti nyata bahwa Islam mengajarkan kemerdekaan dalam beragama, dan Al-Qur'an secara tegas juga melarang untuk melakukan pemaksaan terhadap orang lain agar memeluk agama Islam.<sup>18</sup> Perbedaannya dengan peneliti disini hanyalah dibagian objektifnya dan juga pembahasan dari rumusan masalah.

---

<sup>17</sup> Nur Lu'lu'il Makhnunah, "Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>18</sup> Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama menurut M.Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*", *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021).

5. Skripsi. Dengan Judul “*Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an.*” oleh, Rahmalia (1331030032), Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Dalam penelitian ini membahas tentang toleransi beragama menurut pandangan Sayyid Quthb, beliau memandang bahwa toleransi adalah sebagai karakter agama Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an yang menerangkan hubungan antara umat Islam dengan penganut agama lain dan ia juga memandang konsep toleransi ini memiliki batasan yang ketat. Beliau juga menjadi salah satu rujukan gerakan radikal keagamaan, ia juga sangat keras terhadap Barat dan orang kafir dalam hal-hal tertentu. Akan tetapi, disisi lain jarang orang yang menggali dari sosok Sayyid Quthb adalah pandangannya terkait toleransi. Menurut beliau, siapa saja diantara Yahudi, Nasrani yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal shaleh, mereka akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya, dan tidak merasa khawatir dan tidak bersedih hati. Di mana akidah bukan dari fanatisme golongan atau bangsa, dan tidak melarang interaksi sosial dengan penganut agama lain, seperti Yahudi dan Nasrani, karena merupakan bagian dari pluralitas agama dan suku manusia.<sup>19</sup> Maka berbeda dengan penelitian di sini di mana memuat pembahasannya dari tafsir kemenag dan penafsiran ayat menurut tafsir itu tersebut.

---

<sup>19</sup> Rahmalia, “*Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an.*” *Skripsi*, (Lampung : Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017).

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Bentuk Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian dari kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan ini adalah merupakan hasil dari berbagai kumpulan data-data *literature*, yang terkait dengan fokus permasalahan yang diteliti dan mencari informasi yang aktual dan faktual dengan bantuan berbagai macam materi-materi yang terdapat dalam kepustakaan.

### 2. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki nilai atau arti apapun sehingga memerlukan pengolahan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag serta prinsip-prinsip ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag.

#### b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, maka data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan sumber yang di dapatkan atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga dengan data utama atau data asli. Dalam penelitian ini, data primernya adalah penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag dan prinsip-prinsip ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah tersedia dalam bentuk informasi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, data sekundernya berasal dari buku ataupun jurnal-jurnal pendukung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Maka langkah yang akan diambil di dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan semua buku-buku atau jurnal-jurnal, skripsi, skripsi, artikel-artikel ataupun yang ada di internet yang bersumber langsung dari pembahasan yang akan dikaji yang berhubungan dengan ayat-ayat toleransi tersebut, dengan berceritakan tentang Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Kemenag.
- b. Mengkaji dan mempelajari lebih dalam lagi semua data yang sudah dikumpulkan tersebut, kemudian menyusun data-data tersebut secara sistematis, dan mendefinisikan apa saja yang ada. Dengan sebagai inti dari penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data-data itu sehingga menjadi hasil dari buah penelitian ini.

## 4. Teknis Analisis Data

Adapun metode analisis yang dipakai oleh penulis ialah dengan metode *tafsir maudhu'i bi al-ayat* (tematik ayat), yaitu model kajian tematik yang menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi beragama juga

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

menjelaskan penafsiran ayat-ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag dan prinsip-prinsip ayat toleransi beragama dalam Tafsir Kemenag

### **G. Sistematika Penelitian**

Supaya penelitian yang akan dilakukan ini lebih terarah dan juga dapat untuk dipahami oleh para pembaca, maka penulisan penelitian ini disistematisasikan dalam lima bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan atau latar belakang yang sebagai pijakan awal dari penelitian, dan untuk memaparkan materi-materi yang ada di dalamnya tersebut.

Bab II, membahas tentang pengertian dari toleransi itu, dan berbagai macam tafsir ayat-ayat toleransi, dan juga tentang prinsip-prinsip toleransi beragama dalam Al-Qur'an.

Bab III, menyajikan tentang profil tafsir kemenag itu di mana tafsir tersebut merupakan tafsir tematik yang diperkenalkan oleh para ulama tafsir untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan petunjuk dari Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an tematik ini terbagi menjadi dalam 10 jilid.

Bab IV, berisikan tentang penyajian data dan analisis ayat-ayat toleransi beragama dalam tafsir kemenag, juga prinsip-prinsip toleransi beragama dalam tafsir kemenag yang memudahkan para pembaca dalam mencari atau memahami suatu masalah..

BAB V, merupakan bab yang terakhir, penutup yang berisikan dari kesimpulan yang didapati dari pembahasan dan merupakan jawaban pula dari pertanyaan pada rumusan masalah, juga berisikan dari saran-saran dari peneliti.